

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penciptaan karya keramik dengan konsep peran perempuan dalam rumah tangga merupakan upaya artistik untuk mengangkat isu sosial yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam ranah seni rupa, khususnya seni keramik. Peran domestik yang dijalankan perempuan, seperti mengasuh anak, memasak, dan mengatur rumah tangga, merupakan aktivitas yang kompleks dan penuh makna, namun sering kali dipandang sebagai sesuatu yang biasa, wajar, bahkan tak terlihat. Melalui karya ini, pengalaman domestik tersebut diangkat menjadi wacana visual yang memiliki kedalaman emosional, estetika, dan sosial, karya ini tidak hanya dibuat untuk Perempuan yang menyandang statuts sebagai ibu tetapi bisa juga untuk anak Perempuan, kakak Perempuan, dan saudara perempuan. Karya-karya yang diciptakan tidak hanya merepresentasikan bentuk-bentuk benda rumah tangga, tetapi juga menyampaikan pesan mengenai ketimpangan gender, beban ganda, dan kekuatan perempuan dalam menghadapi tuntutan kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang dirasakan juga dapat menjadi sebuah gagasan untuk membuat karya dan dapat dinikmati oleh masyarakat dan bahkan dapat merubah pandangan dimasyarakat.

Pemilihan medium keramik menjadi sangat relevan karena keterkaitannya yang historis dan material dengan fungsi rumah tangga, serta sifat plastisnya yang memungkinkan eksplorasi bentuk yang ekspresif. Dengan demikian, penciptaan karya ini tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga ruang reflektif terhadap peran sosial perempuan dan upaya untuk memperluas makna seni keramik dalam konteks kontemporer. Karya ini menggunakan material tanah liat *stoneware* yang dibentuk menggunakan teknik putar dan cetak yang di gabungkan dengan teknik *coilling* untuk membuat bagian-bagian tubuh manusia, pemilihan teknik putar atau *throwing* dipilih untuk menampilkan sebuah proses yang tidak bisa terburu-buru yang artinya dalam pembuatannya dibutuhkan disiplin latihan yang telah dilakukan dan kesabaran saat membuat karya, teknik cetak dipilih untuk mempertahankan konsistensi bentuk yang akan dibuat, dan teknik *coilling* dipilih

dengan alasan yang sama dengan pemilihan teknik putar dimana saat menempelkan tanah kepada bentuk yang telah dihasilkan dibutuhkan kesabaran, dimana menunggu tanah yang harus setengah kering agar bisa ditempel dari bentuk dasar yang telah dihasilkan menggunakan teknik putar lalu disambung dengan teknik *coilling* untuk menampilkan bagian-bagian tubuh.

Penyajian karya berupa instalasi satu set meja makan yang diantaranya adalah satu meja makan dan empat kursi, di atasnya disimpan lima piring dan lima gelas, lalu di atas kursi disimpan guci dan vas, bentuk-bentuk keramik berupa keramik fungsional yang telah digabungkan dengan bagian tubuh manusia. Instalasi ini dibuat menyerupai ruang yang sering digunakan oleh ibu rumah tangga untuk ,melayani dan berkerja di ruang lingkup domestik, ruang ini diciptakan dengan tujuan membuat satu ruang yang menyerupai tempat ibu selalu beraktivitas dan dapat mudah dirasakan oleh masyarakat yang melihat.

## 5.2 Saran

Penciptaan karya seni yang mengangkat isu sosial seperti peran Perempuan dalam rumah tangga dapat membuka ruang reflektif dan dapat membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya setiap peran gender, gagasan untuk berkarya dapat ditemukan dimana saja bahkan dalam pengalaman empirik sekalipun, pentingnya akan kesadaran tidak membeda-bedakan manusia baik dari jenis kelamin, ras, agama yang dapat menciptakan ketidakadilan yang dirasakan. Dalam ruang lingkup institusi Pendidikan diharapkan dapat memberikan ruang yang lebih banyak untuk mengeksplorasi mengenai isu-isu sosial, karena karya yang menyuarakan isu sosial dapat memperluas cara pandang masyarakat dan bahkan dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap konstruksi sosial yang telah berlangsung lama.